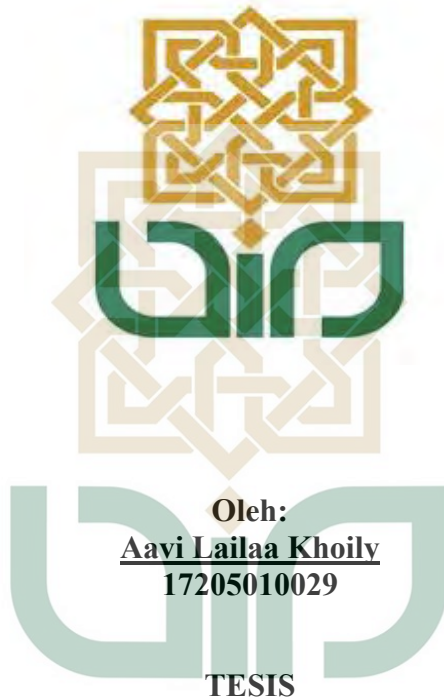


**SURAT AL-ṬALAQ DITINJAU
DENGAN TEORI HIERARKI NILAI
ABDULLAH SAEED**



Oleh:
Aavi Lailaa Khoily
17205010029

TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2)

Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Gelar Magister dalam Ilmu Agama

Konsentrasi Studi al-Qur'an dan Hadist

YOGYAKARTA

2019

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aavi Lailaa Kholily
NIM : 17205010029
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadist

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Juni 2019

Saya yang menyatakan,

MATERAI
NIM: 17205010029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NIM: 17205010029



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512158
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TESIS

Nomor : B.1931/U11.02/DU/PP/05.3/07/2019

Tesis berjudul : SURAT AL-TALAQ DITINJAU DENGAN TEORI HIERARKI
NILAI ABDULLAH SAEED

yang disusun oleh :

Nama : AAVI LAILA KHOLILY, S.Ag

NIM : 17205010029

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

Tanggal Ujian : 12 Juli 2019

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.

Yogyakarta, 23 Juli 2019

Dekan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA




PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

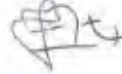
Tesis berjudul : Surat al-Talaq Ditinjau Dengan Teori Hierarki Nilai
Abdullah Saeed

Nama : Aavi Lailaa Kholily
NIM : 17205010029
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadist

telah disetujui tim penguji ujian tesis

Ketua : Dr. Phil. Suhiron, M.A ()

Sekretaris : Dr. Afidawaiza, S. Ag, M. Ag ()

Anggota : Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, M.A ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 12 Juli 2019

Pukul : 09.00-10.30

Hasil/ Nilai : A dengan IPK: 3.85

Predikat : ~~Memuaskan~~ Sangat Memuaskan Dengan Pujian*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Yang ditulis oleh :

Nama : Aavi Lailaa Kholily
NIM : 17205010029
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadist

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 24 Juni 2019
Pembimbing



Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A.

PERSEMBAHAN

Tesis Ini Saya Persembahkan Kepada :

Murabbi Rūhī Seluruh Masyaikh, *Ustāz-Ustāzah*

Beserta Keluarga.

Orang Tua Kandungku, Bapak Ibu Mertuaku dan
Bapak Ibu Angkatku.

Suami Tercinta M Muqtafi

Seluruh Keluarga Dan Teman-Teman.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Sesungguhnya Allah tidak akan murubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abstrak

Penelitian dalam tesis ini berfokus pada aplikasi teori hierarki nilai Abdullah Saeed pada surat al-Talaq. Teori hierarki nilai disusun oleh Saeed terinspirasi dari tradisi *maqāṣīd al-syaā'ah* yang menurut Saeed belum bisa mencapai tahap menjadi sebuah alternatif untuk mengimbangi penafsiran literal, dan terinspirasi dari ide *general principle* yang ditawarkan oleh Rahman, akan tetapi Rahman tidak pernah memberikan metode untuk menemukan dan mengklasifikasi *general principle* sesuai dengan tingkatannya. Teori hierarki nilai berfungsi sebagai dasar untuk penafsiran kontekstual, menurutnya kegagalan mufasir dalam menentukan teori hierarki nilai pada ayat akan berdampak pada penafsiran yang tidak sesuai dengan nilai yang dimiliki ayat apakah berlaku secara universal atau temporal. Meski Saeed menegaskan bahwa teori hierarki nilai penting namun beliau belum pernah menjelaskan teori hierarki nilai pada semua ayat al-Qur'an. Pentingnya menentukan teori hierarki nilai menarik perhatian peneliti untuk mengaplikasikan teori hierarki nilai pada al-Qur'an, namun agar penelitian dalam tesis ini lebih berfokus peneliti membatasi hanya pada surat al-Talaq. Berikut adalah rumusan masalah yang akan peneliti jawab, *pertama*: bagaimana kategorisasi dalam surat al-Talaq ditinjau dengan teori hierarki nilai Abdullah Saeed? *kedua*: apa konsekuensi kategorisasi teori hierarki nilai Abdullah Saeed pada surat al-Talaq untuk dasar penafsiran kontekstual?

Teori hierarki nilai yang telah dibangun oleh Saeed adalah 1) Nilai wajib (*obligatory values*) yakni ayat-ayat yang memiliki sifat kewajiban karena sangat ditekankan oleh al-Qur'an tanpa memperhatikan konteks seperti nilai yang berhubungan dengan rukun iman dan rukun Islam, nilai yang berhubungan dengan pelaksanaan ibadah dan nilai yang secara tegas dijelaskan kehalalan dan keharamannya, nilai wajib berlaku secara universal. 2) Nilai fundamental (*fundamental values*) yakni nilai yang selalu ditekankan oleh

al-Qur'an dengan didukung oleh dalil lain yang mengarah bahwa nilai tersebut termasuk dari ajaran dasar *syarī'ah*, nilai fundamental dicontohkan seperti perlindungan atas jiwa, keluarga, harta benda dll. 3) Nilai proteksional (*protectional values*) yakni nilai yang dijalankan untuk memelihara adanya nilai fundamental. 4) Nilai implementasional (*implementational values*) adalah nilai lanjutan dari nilai proteksional, artinya nilai implementasional adalah tindakan untuk menindaklanjuti nilai proteksional 5) Nilai instruksional (*intructional values*) adalah tindakan yang menjadi respon al-Qur'an pada persoalan yang terjadi pada saat pewahyuan. Nilai ini biasanya menggunakan kata perintah, larangan, menjelaskan tentang '*amal ṣāliḥ*' dengan redaksi sederhana, terkadang berupa perumpamaan, berupa kisah atau peristiwa khusus.

Jawaban dari kedua rumusan masalah di atas adalah, *pertama*: terdapat empat kategorisasi teori hierarki nilai dalam surat al-Talaq yakni nilai wajib, nilai fundamental, nilai proteksional dan nilai instruksional. Nilai wajib terdapat pada ayat pertama dan kesepuluh yakni pada perintah bertaqwa pada Allah, nilai fundamental dan nilai proteksional terdapat pada ayat pertama dalam perintah menghitung '*iddah*', pada ayat kedua terdapat dalam perintah mentalak dan rujuk dengan *ma'rūf* dan perintah mendatangkan saksi, ayat keenam terdapat pada larangan menyakiti dan memberikan nafkah pada istri yang hamil dan menyusui. Sedangkan nilai instruksional terdapat pada ayat pertama yakni waktu diperbolehkan talak, larangan mengeluarkan istri, larangan bagi istri keluar dalam masa '*iddah*' dan redaksi sederhana '*amal ṣāliḥ*' pada akhri ayat, ayat kedua terdapat pada akhir ayat yakni informasi balasan untuk orang bertaqwa, ayat ketiga yakni informasi bertawakal, ayat keempat pada informasi terkait '*iddah*' yang menggunakan redaksi sederhana '*amal ṣāliḥ*' dan akhir ayat yang memberikan informasi balasan untuk orang bertaqwa, ayat kelima yakni informasi balasan untuk orang bertaqwa, ayat keenam terdapat pada perintah menempatkan istri dalam

rumah, perintah bermusyawarah dengan *ma'rūf* dan kebolehan menyusukan anak pada orang lain, ayat ketujuh terdapat pada perintah terkait nafkah dan akhir ayat yakni berupa redaksi sederhana '*amal sālīh*, ayat kedelapan sampai sepuluh terdapat pada informasi terkait *azāb*, ayat kesebelas yakni informasi balasan untuk orang bertakwa dan ayat kedua belas yakni informasi kekuasaan Allah.

Kedua: nilai wajib dalam ayat satu dan sepuluh berlaku secara universal sehingga konsekuensi untuk penafsiran kontekstual adalah harus tetap ditafsirkan sesuai pesan tekstual. Untuk nilai fundamental dan proteksional berlaku secara universal namun praktek dari nilai tersebut harus disesuaikan sesuai kebutuhan, nilai fundamental dan nilai proteksional yang terdapat dalam ayat satu, dua dan enam dengan melihat dari data pada konteks sekarang menunjukkan bahwa nilai tersebut masih sangat relevan sehingga konsekuensi untuk penafsiran kontekstual adalah harus tetap ditafsirkan sesuai pesan tekstual. Dan untuk nilai instruksional yang terdapat dalam ayat satu sampai dua belas berdasarkan data frekuensi penekanan dan relevansi menunjukkan pada nilai universal yang sangat relevan untuk konteks sekarang, sehingga konsekuensi untuk penafsiran kontekstual adalah pesan-pesan dalam surat al-Tālaq harus tetap diamalkan sesuai dengan pesan tekstual. Hanya dalam larangan bagi istri tidak keluar rumah saat '*iddah* dan perintah berdiam diri dalam rumah selama '*iddah* bisa dikontekstualisasikan sesuai dengan kebutuhan seperti selama istri '*iddah* tinggal dirumah suami, suami tidak diperbolehkan menikah sampai '*iddah* selesai hal tersebut karena tujuan dari larangan dan perintah itu adalah agar suami dan istri dapat rujuk kembali sewaktu-waktu mereka menyesali keputusan bercerai. Selain itu jika istri memiliki keperluan yang sangat mendesak ia diperbolehkan keluar rumah.

Kata kunci: Abdullah Saeed, Hierarki Nilai, Surat al-Tālaq.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Sā'	S, s	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	Ḥ, ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Ḍal	Ḍ, ḍ	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	D, d	de titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ, ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Z, z	Zet titik di bawah
ع	'Ayn	... '...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em

ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
---´---	<i>Fathah</i>	A	A
---´---	<i>Kasrah</i>	I	I
---´---	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
َ - ِ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
ُ - ُو	Kasrah dan wawu	Iu	a dan u

Contoh:

كَيْفَ = kaifa

هَوْلًا = haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

- Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti رَجَالٌ (*rijālun*)
- Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti مَسَاءٌ (*mūsā*)
- Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti مَوْجٌ (*muǰbun*)

- d. *Ḍammah* + huruf *wawu* mati, ditulis = u dengan garis di atas, seperti: قلُوبُهُمْ (*qulūbuhum*)

4. *Ta marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

طَحَّح = *ṭalḥaḥ*

رَضَّحَ لَاجِحٌ = *raudaḥ al-jannaḥ*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّانٍ = *rabbanā*

كَبَّرًا = *kabbara*

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (, ل), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (li). Contoh:

عَيّ = 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

للكريم الكبير = *al-kaīm al-kabīr*
لرسول نساء = *al-rasūl al-nisā'*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak

dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya: شئ = *syai'un*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari al-Qur'ān), Sunnah, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān,

Al-Sunnah qabl al-tadwīn,

Al-'Ibārāt bi 'umūm al-lafz lā bi khusūṣ al-sabab

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata ,Allah'yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai muḍāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بالله = *billāh*

Adapun ta marbūḥah di akhir kata yang disandarkan kepada lafẓ al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

في رَحْمَةِ اللَّهِ = *fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

*Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata
mubārakan*

Syahrū Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلوة والسلام على سيدنا محمد وآله الطيبين الطاهرين
أشرف الأئمة أئمة المرسلين صلوات الله وسلامه وبركاته عليه
تلد

Alḥamduillahi rabbi al-‘ālamīn, beribu terimakasih dan puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT dengan pertolongan, rahmat, taufiq dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini. *Ṣalawāt* serta *salām* semoga tetap tercurahkan kepada beliau, baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan semua umat beliau, semoga kita menjadi umat yang beliau *riḍāhi* dan mendapat *syafā‘at* kelak *fi yaumi al-qiyamah*. Amin.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis sadar bahwa sebuah karya tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari beberapa pihak. Oleh karenanya, penulis dengan tulus mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Yudian Wahyudi, Ph. D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh jajarannya.
2. Dr Alim Roswanto, M.Ag, selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Zuhri, M.Ag, selaku ketua Progam Studi Aqidah dan Filsafat Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Suryadi, M. Ag, selaku DPA yang selalu berkenan membimbing dan memberi arahan. Semoga beliau senantiasa diberi kesehatan dan dibalas semua jasa-jasanya oleh Allah.
5. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A, selaku pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan banyak masukan, arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Semoga beliau senantiasa diberi kesehatan dan dibalas semua jasa-jasanya oleh Allah.
6. Segenap dosen-dosen dan karyawan Magister Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam khususnya Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Konsentrasi Studi al-Qur'a>n dan Hadits yang dengan tulus ikhlas mentransfer ilmu dan tidak pernah lelah membimbing. Semoga Allah membalas semua jasa-jasa beliau.
7. Kedua orang tua kandung, bapak ibu mertua dan bapak ibu angkat yang senantiasa mendoakan, membimbing dan tak bosan untuk selalu menyayangi. Semoga Allah selalu memberi kesehatan dan membalas jasa-jasa beliau.
8. Suami tercinta mas Tafi yang selalu mengantar dan menjemput kuliah, menemani dan memotivasi. Semoga

Allah menjadikan pernikahan kita *sakinah mawaddah wa rahmah*, berkah dan bermanfaat.

9. Saudara-saudara kandungku: Mbak Fauziah dan Mas Amin, Niam, Awwab, Lubab dan keponakanku kak Fauraq dan Dek Fasih. Saudara-sadara iparku: Mbak Yumna beserta keluarga, Mbak Nizah beserta keluarga, Iib, Niam, Shohib dan Azka. Tak lupa seluruh keluarga besar baik Jepara dan Yogyakarta dan yang lainnya. Terimakasih atas jasa-jasa dan kasih sayang kalian.
10. Seluruh kawan-kawan SQH Angkatan 17, Pak Zaid, Pak Yai Fauzi, Pak Riyadi, Mas Ulum, Mbah Duki, Mas Danil, Mas Faza, Mas Tiar, Mas Fuji, Mas Emil, Bunda Imas, Mbak Liqo, Mbak Intan, Mbak Anis, Mbak Ica, Mbak Lia, Mbak Ema, Mbak Faila, Mbak Dwi dll Terima kasih atas semua keindahan persahabatan yang kalian berikan. Semoga persahatan ini selalu terjaga sampai kapanpun.
11. Temen-temen lainnya seperti mbak Kuni, Mbka Heni, Mbak Hesti, Mbak Luluk, terimakasih telah dengan senang hati menemani peneliti berangkat kampus. Mbak Apip, Mbak Fida, temen-temen dalem dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebut satu-persatu. Saya ucapkan banyak terimakasih.

Peneliti sangat sadar bahwa penelitian dalam tesis ini masih banyak sekali kekurangan dan kesalahan, namun peneliti sangat berharap semoga tesis ini dapat memberikan banyak manfaat. Amin.



Yogyakarta,

24 Juni 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Peneliti

Aavi Lailaa Kholily
NIM. 17205010029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
HALAMANNOTADINAS	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xi
KATA PENGANTAR	xx
DAFTAR ISI.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Telaah Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian.....	25

F. Sistematika Pembahasan	28
BAB II KONSEP TEORI HIERAKI NILAI ABDULLAH	
SAEED.....	30
A. Biografi Abdullah Saeed	30
B. Definisi Hierarki Nilai.....	33
C. Teori Hierarki Nilai.....	35
BAB III ANALISA SURAT AL-ṬALAQ.....	
A. Analisa Surat al-Ṭalaq Ditinjau Dari <i>Makiyyah</i> dan <i>Madaniyyah</i>	50
1. Devinisi <i>Makiyyah</i> dan <i>Madaniyyah</i>	50
2. Perkembangan Keilmuan <i>Makiyyah</i> dan <i>Madaniyyah</i>	52
3. Manfaat Mengetahui <i>Makiyyah</i> dan <i>Madaniyyah</i>	55
4. Cara Mengetahui Ayat <i>Makiyyah</i> dan <i>Madaniyyah</i>	56
5. Karakteristik Surat <i>Makiyyah</i> dan <i>Madaniyyah</i>	57
6. Surat al-Ṭalaq Ditinjau Dari <i>Makiyyah</i> dan <i>Madaniyyah</i>	59
B. Analisa Surat al-Ṭalaq Ditinjau Dari <i>Sabab al-Nuzūl</i> Mikro Dan Makro.....	60
1. Devinisi <i>Sabab al-Nuzūl</i>	60

2. Manfaat Mengetahui <i>Sabab al-Nuzūl</i> dalam Penafsiran	67
3. Berkembangan keilmuan <i>Sabab al-Nuzūl</i>	73
4. <i>Sabab al-Nuzūl Mikro</i> Surat al-Ṭalaq	78
5. <i>Sabab al-Nuzūl Makro</i> Surat al-Ṭalaq	83
6. Kategorisasi Tema Dalam Surat al-Ṭalaq	97

BAB IV APLIKASI TEORI HIERARKI NILAI

ABDULLAH SAEED PADA SURAT AL- ṬALAQ118

A. Aplikasi Teori Hierarki Nilai Abdullah Saeed	119
B. Konsekuensi Kategorisasi Hierarki Nilai Abdullah Saeed Dalam Surat al-Ṭalaq Sebagai Dasar Penafsiran Kontekstual	149

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	221
B. Saran-saran	230

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teori hierarki nilai adalah sebuah klasifikasi tingkat nilai dari ayat-ayat al-Qur'an yang telah berhasil dibangun oleh Abdullah Saeed sebagai landasan untuk penafsiran kontekstual, teori tersebut terinspirasi dari tradisi *maqāṣid al-syarī'ah* (maksud dan tujuan syariat)¹ yang menjadi landasan penafsiran proto-kontekstual dan ide yang ditawarkan oleh Rahman yakni menemukan sebuah nilai untuk menafsirkan ayat-ayat hukum yang disebut dengan *general principle*. Munculnya tradisi *maqāṣid al-syarī'ah* adalah bentuk respon dari banyaknya penafsiran literalisme, pendekatan *maqāṣid al-syarī'ah* telah banyak digunakan oleh beberapa ulama"

¹Tradisi *maqāṣid* dirumuskan oleh ulama" dengan adagium "menarik *kemaslahatan* dan menolak kerusakan" yang diaplikasikan untuk menjaga lima aspek penting dalam agama, yakni: menjaga jiwa, menjaga agama, menjaga harta, menjaga akal dan menjaga keturunan. Teori *maqāṣid* dalam penafsiran dapat digunakan untuk menemukan tujuan, hikmah dan rahasia yang ada dalam teks al-Qur'an. Asumsi dasar dari teori *maqāṣid* adalah Allah tidak akan menurunkan syari"at tanpa tujuan dan maksud. Lihat Abdul Mustaqim, "Seksualitas Kaum LGBT dalam Perspektif al-Qur'an," *Suhuf Jurnal Pengkajian al-Qur'an dan Budaya* 9, no. 1 (15 November 2016): 38, <https://doi.org/10.22548/shf.v9i1.115>.

untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di masa modern. Namun menurut Saeed tradisi tersebut belum sampai pada tahap menjadi sebuah metode alternatif untuk menghadapi pendekatan literalisme baik bidang tafsir maupun fiqih.²

Sedangkan untuk ide yang ditawarkan oleh Rahman, Saeed berpendapat Rahman tidak pernah merumuskan sebuah bangunan untuk mengembangkan *general principle*.³ Rahman juga tidak pernah memberikan metode untuk menemukan dan tidak pula mengklasifikasi nilai tersebut sesuai dengan tingkatannya. Terinspirasi dari keduanya, Saeed berusaha menyempurnakan dengan membangun sebuah teori hierarki nilai, teori hierarki nilai dibangun dengan memperhatikan beberapa hal seperti rukun iman, rukun Islam, semua hal yang dilarang atau diterima oleh al-Qur'an dan ajaran-ajaran yang telah disepakati oleh

²Abdullah Saeed *Paradigma, Prinsip dan Metode Penafsiran Kontekstual atas al-Qur'an*, Diterjemahkan Oleh Lien Iffah Naf'atu Fina dan Ari Henri (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, Cet:2, 2016), hal. 250-254

³Sehingga menurut Lien Iffah dan Anas Rolli teori hierarki nilai Abdullah Saeed disebut kelanjutan dari *general principles* yang diusung oleh Fazlur Rahman. Lihat Lien Iffah Naf'atu Fina "Interpretasi Kontekstual Abdullah Saeed: Sebuah Penyempurnaan Terhadap Tafsir Fazlur Rahman", *Hermeneutik* Vol, 9. No, 1. Juni 2015, hal. 66-67. Dan lihat Anas Rolli Muchlisin, "Penafsiran Kontekstual: Studi atas Konsep Hierarki Nilai Abdullah Saeed," *Maghza: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* 1, No. 1 (2 Oktober 2016): 24, <https://doi.org/10.24090/Maghza.V1i1.693>.

ulama”.⁴ Teori hierarki nilai menurutnya akan menjadi landasan bagi penafsiran kontekstual pada ayat hukum.⁵ Bahkan seorang mufasir al-Qur’an harus mengetahui sifat hierarkis dari nilai-nilai yang terdapat disetiap ayat al-Qur’an.

Teori hierarki nilai yang telah berhasil dibangun oleh Saeed adalah 1) Nilai yang bersifat wajib (*obligatory values*) yakni ayat-ayat yang memiliki sifat wajib karena sangat ditekankan oleh al-Qur’an tanpa memperhatikan konteks seperti nilai yang sangat ditekankan dalam Islam, nilai yang berhubungan dengan rukun iman dan rukun Islam, nilai yang berhubungan dengan pelaksanaan ibadah dan nilai yang secara tegas dijelaskan kehalalan dan keharamannya, nilai wajib berlaku secara universal. 2) Nilai fundamental (*fundamental values*) yakni nilai yang selalu ditekankan oleh al-Qur’an dengan didukung oleh *dalil* lain yang mengarahkan bahwa nilai tersebut termasuk dari ajaran dasar *syari’ah*, nilai fundamental diidentifikasi sebagai nilai kemanusiaan yang dasar. Nilai fundamental dicontohkan seperti perlindungan atas jiwa, keluarga, harta benda dll. 3) Nilai proteksional (*protectional*

⁴Abdullah Saeed *al-Qur’an Abad 21* , Diterjemahkan Oleh Ervan Nurtawab (Yogyakarta: Mizan, Cet: 1, 2018), hal. 110

⁵Abdullah Saeed *Paradigma, Prinsip dan Metode Penafsiran Kontekstualis atas al-Qur’an ...*, hal.254

values) yakni nilai yang dijalankan untuk memelihara adanya nilai fundamental. 4) Nilai implementasional (*implementational values*) adalah nilai lanjutan dari nilai proteksional, artinya nilai implementasional adalah tindakan untuk menindaklanjuti nilai proteksional 5) Nilai instruksional (*intruactional values*) adalah tindakan yang menjadi respon al-Qur'an pada persoalan yang terjadi saat pewahyuan. Nilai ini biasanya menggunakan kata perintah, larangan, menjelaskan tentang *'amal sālīh* (perbuatan baik) dengan redaksi sederhana, terkadang berupa perumpamaan, berupa kisah atau peristiwa khusus.⁶

Dari penjelasan Saeed, secara tidak langsung Saeed *mengatakan* bahwa semua ayat dalam al-Qur'an memiliki hierarki nilai yang masing-masing tentu dapat dikategorikan dalam salah satu dari lima teori hierarki nilai yang telah berhasil ia rumuskan, tetapi sejauh ini Saeed belum pernah menjelaskan teori hierarki nilai pada semua ayat al-Qur'an. Beliau hanya menjelaskan kriteria

⁶Abdullah Saeed *Paradigma, Prinsip dan Metode Penafsiran Kontekstualis atas al-Qur'an ...*, hal 257-271 dan Abdullah Saeed *al-Qur'an Abad 21...*, hal. 111-120

dari masing-masing teori hierarki nilai dan hanya mencantumkan beberapa ayat sebagai contoh.⁷

Saeed sengaja menjadikan teori hierarki nilai sebagai sebuah pijakan awal dalam penafsiran kontekstual, hal tersebut *bertujuan* agar mufasir dapat menentukan apakah teks ayat bersifat universal atau temporal.⁸ Penafsiran kontekstual yang ditawarkan oleh

⁷Beberapa tema yang pernah dianalisa menggunakan pendekatan kontekstual dan menjadi contoh dalam teori hierarki nilai seperti riba dan bunga bank. Lihat Abdullah Saeed *Bank Islam dan Bunga Studi Kritis dan Interpretasi Kontemporer Tentang Riba dan Bunga*, diterjemahkan oleh Muhammad Ufuqul Mubin dkk (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet: 3, 2008). Tema otoritas laki-laki atas perempuan dan kesetaraan gender, penyaliban dan kematian Isa, Musyawarah dan demokrasi. Lihat Abdullah Saeed *al-Qur'an Abad 21...*, hal. 181-265. Beberapa ayat yang digunakan Saeed sebagai contoh nilai obligatory values yaitu: surat al-Nahl ayat 116, surat Yūnus ayat 59, surat al-Maidah ayat 90, surat al-Tahrīm ayat 1, surat al-Maidah ayat 96, surat al-Imrān ayat 187, surat al-Maidah ayat 5, surat al-Maidah ayat 1, surat al-Imrān ayat 173, surat al-Imrān ayat 275, surat al-Nisā' ayat 3, surat al-Imrān ayat 228, surat al-Imrān ayat 229, surat al-Nisā' ayat 19. Contoh ayat yang tergolong nilai implementasional antara lain: surat al-Maidah ayat 38, surat al-Maidah ayat 39, surat al-Nūr ayat 5, surat al-Imrān ayat 178, surat al-Maidah ayat 33, surat al-Maidah ayat 34, surat al-Nisā' ayat 16. Contoh ayat dari nilai intruksional antara lain: surat al-Nisā' ayat 3-4, surat al-Nisā' ayat 34-35, surat al-Nisā' ayat 36, surat al-Nisā' ayat 89-90, surat al-Nisā' ayat 86, surat al-Imrān ayat 177, surat al-Nisā' ayat 36, surat al-Nūr ayat 33, surat al-Balad ayat 12-17, surat al-Kāfirun ayat 1-6, surat al-Baqarah ayat 256, surat Yūnus ayat 99, surat Hūd ayat 28, surat Hūd ayat 57, surat al-Nahl ayat 82, surat al-Kahfi ayat 29, surat al-Nūr ayat 54, surat al-Dhāriyat ayat 54-55, surat al-Mumtaḥanah ayat 6, surat al-Tagābun ayat 12, surat al-Muddaṣir ayat 54-55, surat al-Insān ayat 29, surat 'Abasa ayat 11-12, surat al-Takwir ayat 27-28, surat al-Taubah ayat 29. Lihat Abdullah Saeed *Paradigma, Prinsip Dan Metode Penafsiran Kontekstualis atas al-Qur'an ...*, hal.258-283.

⁸Abdullah Saeed *Paradigma, Prinsip dan Metode Penafsiran Kontekstualis atas al-Qur'an ...*, hal.X

Saeed adalah penafsiran yang selalu melihat sosio-historis saat ayat diturunkan dan sosio-historis kontemporer, tujuan dari penafsiran kontekstual adalah agar makna al-Qur'an selalu dapat dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari kapanpun dan dimanapun.⁹

Alasan yang melatarbelakangi Saeed dalam menyusun teori kontekstual adalah karena zaman telah mengalami banyak perubahan yang sangat luar biasa dibandingkan saat dimana ayat-ayat al-Qur'an diturunkan, banyak sekali persoalan yang tidak ada saat ayat diturunkan oleh sebab itu perlu adanya penafsiran ulang terhadap al-Qur'an, hal tersebut dikarenakan penafsiran awal al-Qur'an yang lebih fokus pada bahasa dianggap tidak lagi cukup dalam menjawab persoalan sekarang. Tidak hanya itu, banyak sekali hukum Islam yang tidak lagi diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari karena dianggap tidak lagi cocok untuk konteks sekarang seperti penerapan *hudud*.¹⁰ Pendapat tersebut hampir sama dengan tokoh kontemporer lain seperti Massimo yang mengatakan hukum-hukum yang diterapkan saat al-Qur'an diturunkan tentu sangat efektif karena al-Qur'an menanggapi kebutuhan pada saat itu,

⁹Abdullah Saeed *Paradigma, Prinsip dan Metode Penafsiran Kontekstual atas al-Qur'an ...*, hal. 2

¹⁰Abdullah Saeed *Paradigma, Prinsip dan Metode Penafsiran Kontekstual atas al-Qur'an ...*, hal. 2-5

akan tetapi hukum yang cocok pada waktu dan masyarakat tertentu, jika diberlakukan pada konteks yang berbeda seperti sekarang mungkin akan bermasalah meskipun nilai moralnya tetap diakui.¹¹

Pentingnya menentukan teori hierarki nilai dalam ayat-ayat al-Qur'an, menarik perhatian peneliti untuk mencoba menelusuri teori hierarki nilai dengan mengaplikasikannya pada ayat-ayat al-Qur'an, namun agar penelitian dalam tesis ini lebih berfokus, sebatas kemampuan peneliti, peneliti membatasi hanya pada surat al-Ṭalaq. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan kategorisasi teori hierarki nilai dalam surat al-Ṭalaq yang kemudian dicari konsekuensinya sebagai basis penafsiran kontekstual, dengan mengetahui dua hal tersebut mufasir akan dapat menafsirkan surat al-Ṭalaq sesuai dengan nilai yang ada pada teks baik nilai tersebut bersifat universal atau temporal.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kategorisasi dalam surat al-Ṭalaq ditinjau dengan teori hierarki nilai Abdullah Saeed?

¹¹Massimo Campanini "Towards a Philosophical Qur'anology: Structure and Meaning in the Qur'an" *Journal of Qur'anic Studies* 20.2 (2018): 1–18, hal. 13.

2. Apa konsekuensi dari kategorisasi teori hierarki nilai Abdullah Saeed dalam surat al-Ṭalaq untuk dasar penafsiran kontekstual?.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui tingkat kategorisasi teori hierarki nilai Abdullah Saeed pada surat al-Ṭalaq.
- b. Mengetahui konsekuensi dari penelusuran teori hierarki nilai dalam surat al-Ṭalaq untuk dasar penafsiran kontekstual.

2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di antaranya:

- a. Secara teoritis penelitian ini dapat memberi kontribusi dalam dunia akademik khususnya Fakultas Ushuluddin Jurusan Studi al-Qur'an dan Hadist tentang aplikasi teori hierarki nilai pada surat al-Ṭalaq dan konsekuensinya untuk dasar penafsiran kontekstual.
- b. Secara praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemahaman kategorisasi teori hierarki nilai pada surat al-Ṭalaq dan konsekuensinya untuk dasar penafsiran

kontekstual khususnya bagi mufasir kontemporer dan mufasir-mufasir selanjutnya.

D. Telaah Pustaka

Sebelumnya telah banyak penelitian yang berusaha mengkaji Abdullah Saeed baik dari sisi pemikiran yang ia tawarkan atau meminjam teori Saeed untuk mengkaji sebuah kasus, sebatas penelusuran peneliti pada penelitian sebelumnya, penelitian yang berusaha mengkaji pemikiran Saeed di antaranya:

Tulisan berjudul “Interpretasi Kontekstual Abdullah Saeed: Sebuah Penyempurnaan Terhadap Tafsir Fazlur Rahman”, ditulis oleh saudari Lien Iffah Nafa^{atu} Fina. Diterbitkan oleh jurnal Hermeneutik Vol, 9. No, 1. Juni 2015. Dalam tulisan ini, peneliti membahas pemikiran Abdullah Saeed terkait interpretasi kontekstual. Di sini dijelaskan meskipun tidak secara langsung menyatakan sebagai lanjutan dari teori Fazlur Rahman tetapi dalam langkah-langkah yang dilakukan oleh Saeed, ia banyak terinspirasi dari Rahman. Saeed memodifikasi teori Rahman dengan lebih sistematis.

Terkait teori hierarki nilai dalam tulisan ini saudari Lien menjelaskan bahwa Saeed terinspirasi dari Rahman yang dipadukan dengan pemikiran klasik, dari teori

hierarki nilai Saeed telah dapat menemukan makna al-Qur'an yang berlaku secara universal dan partikular, teori hierarki nilai dinilai oleh peneliti sebagai gagasan yang sangat memberi sumbangan dalam penafsiran kontekstual.¹²

Hal senada juga dilakukan oleh Anas Rolli dengan tulisan berjudul "Penafsiran Kontekstual: Studi Atas Konsep Hierarki Nilai Abdullah Saeed". diterbitkan oleh jurnal *Maghza* Vol. 1, No. 1, pada Januari-Juni tahun 2016. Penulis secara umum berusaha mengkaji metodologi kontekstual Abdullah Saeed dan secara khusus mengkaji teori hierarki nilai yang Saeed tawarkan dalam menafsiri ayat-ayat hukum. Alasan penulis adalah maraknya penafsiran tekstual yang mewabah sehingga perlu adanya respon dengan mengkaji penafsiran kontekstual.

Pembahasan terkait teori hierarki nilai menurut penulis, Saeed terinspirasi oleh Rahman, berkali-kali Rahman menunjuk beberapa nilai, dari kekosongan tingkatan nilai yang ditawarkan oleh Rahman mendorong Saeed untuk mengembangkannya menjadi teori hierarki nilai. Ada 5 teori hierarki nilai yakni: nilai wajib, nilai

¹²Lien Iffah Nafa'atu Fina "Interpretasi Kontekstual Abdullah Saeed: Sebuah Penyempurnaan Terhadap Tafsir Fazlur Rahman", *Hermeneutik* Vol, 9, No, 1, Juni 2015.

fundamental, nilai proteksional, nilai implementasional dan nilai instruksional. Menurut penulis, teori hierarki nilai dalam al-Qur'an perlu diketahui oleh pengkaji al-Qur'an terutama pada ayat-ayat hukum.¹³

Titik perbedaan tulisan saudari Lien dengan tulisan saudara Anas Rolli terletak pada tulisan saudari Lien lebih menyoroti interpretasi kontekstual Saeed yang menurutnya adalah lanjutan dari teori penafsiran yang ditawarkan oleh Rahman sedangkan tulisan saudara Anas lebih pada bahwa konteks sekarang perlu adanya teori penafsiran kontekstual sebagai respon dari maraknya penafsiran tekstual.

Masih dengan pembahasan yang hampir sama pula yakni tulisan berjudul "Metodologi Penafsiran Kontekstual; Analisa Gagasan dan Prinsip Kunci Penafsiran Kontekstual Abdullah Saeed", tulisan yang ditulis oleh saudara MK Ridwan, diterbitkan oleh jurnal Millati Vol. 1, No. 1, Juni 2016. Dalam tulisan ini saudara Ridwan berusaha mengeksplorasikan secara deskriptif analisis kritis pada teori yang diusung oleh

¹³Anas Rolli Muchlisin, "Penafsiran Kontekstual: Studi atas Konsep Hierarki Nilai Abdullah Saeed," *Maghza: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* 1, No. 1 (2 Oktober 2016): 19–30, <https://doi.org/10.24090/Maghza.V1i1.693>.

Abdullah Saeed dengan juga memahami latar belakang dan corak pemikiran juga konteks kehidupan Saeed.

Terkait teori hierarki nilai, dijelaskan bahwa teori hierarki nilai adalah salah satu landasan teoritis dari teori kontekstual pada ayat-ayat hukum agar dapat memahami secara komprehensif dan adil sebagai solusi untuk menutupi kekurangan metode penafsiran sebelumnya karena ayat-ayat al-Qur'an memiliki nilai yang beragam baik yang berlaku secara universal atau partikular. Teori hierarki nilai dibangun atas prinsip etik dan moral dalam al-Qur'an sehingga sangat berbahaya jika seorang mufasir tidak memahami teori hierarki nilai dari ayat-ayat al-Qur'an.¹⁴

Titik perbedaan tulisan saudara Ridwan dengan tulisan sebelumnya ada pada pentingnya memahami teori hierarki nilai dalam al-Qur'an oleh mufasir untuk menentukan makna yang universal dan partikular dalam ayat al-Qur'an karena teori hierarki nilai merupakan landasan teoritis dari penafsiran kontekstual agar dapat menafsirkan secara komprehensif dan adil sebagai solusi dari kekurangan teori penafsiran sebelumnya.

¹⁴M. K. Ridwan, "Metodologi Penafsiran Kontekstual; Analisis Gagasan dan Prinsip Kunci Penafsiran Kontekstual Abdullah Saeed," *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities* 1, No. 1 (15 Juni 2016): 1–22, <https://doi.org/10.18326/Mlt.V1i1.1-22>.

Penelitian yang hampir sama juga dilakukan oleh saudari Sheyla Niclatus Sovia “Interpretasi Kontekstual (Studi Pemikiran Hermeneutika al-Qur’an Abdullah Saeed)”, diterbitkan oleh Jurnal Dialogia Vol. 13, No. 1 pada tanggal 18 Desember 2016. Tulisan ini berusaha mengkaji teori kontekstual Abdullah Saeed dengan melihat dari latar belakang pemikiran Saeed, landasan teoritis interpretasi kontekstual dan prinsip-prinsip epistemologis interpretasi kontekstual. Teori hierarki nilai yang ditawarkan oleh Saeed masuk pada prinsip-prinsip epistemologi kontekstual, menurut Saeed terdapat kekurangan yang paling signifikan dalam interpretasi *maqāṣid* yang menjadi basis penafsiran proto-kontekstual yakni ketika berhadapan dengan ayat-ayat yang memiliki redaksi jelas.

Sebenarnya metode interpretasi proto-kontekstual telah diadopsi oleh Rahman, ia juga menyinggung tentang teori hierarki nilai dengan sebutan *general principles* namun ia tidak pernah menyatakan secara eksplisit pentingnya teori hierarki nilai bagi metodologi alternatif dalam interpretasi dan ia juga tidak menawarkan kerangka terperinci dalam membangun teori hierarki nilai.

Saeed mengabungkan metode interpretasi proto-kontekstual, beberapa aspek dari tradisi *maqāsid* dan pendekatan yang berbasis nilai dari Rahman untuk mengembangkan teori hierarki nilai sebagai panduan interpretasi kontekstual. Saeed mengakui memang sangat tidak mudah mengidentifikasi teori hierarki nilai, perlu adanya penelusuran yang teliti dan didukung oleh literatur tafsir juga fiqih, tetapi identifikasi teori hierarki nilai sangat berguna dalam menafsirkan ayat hukum, adanya teori hierarki nilai memungkinkan untuk mengetahui derajat urgensi, kompleksitas dan ambiguitas dari masing-masing nilai yang selanjutnya akan diberlakukan dengan berbeda sesuai dengan masing-masing nilai.¹⁵

Hampir sama dengan penelitian sebelumnya, tetapi dalam artikel yang ditulis oleh Sheyla, ia menjelaskan bahwa teori hierarki nilai masuk pada epistemologi penafsiran kontekstual, teori hierarki nilai yang dibangun oleh Saeed terinspirasi dari metode interpretasi proto-kontekstual, beberapa aspek dari tradisi *maqāsid* dan pendekatan berbasis nilai dari Rahman yang menurutnya masih terdapat kekurangan sehingga Saeed

¹⁵Sheyla Nichlatus Sovia, "Interpretasi Kontekstual (Studi Pemikiran Hermeneutika al-Qur'an Abdullah Saeed)," *Dialogia* 13, No. 1 (8 Desember 2016): 51-64, <https://doi.org/10.21154/dialogia.V13i1.282>.

menyempurnakannya dengan membangun teori hierarki nilai.

Kemudian yang terakhir artikel oleh saudara M. Sholahuddin Pascasarjana STAIN Kediri berjudul “Membincang Pendekatan Kontekstualis Abdullah Saeed Dalam Memahami al-Qur’an” diterbitkan oleh jurnal QAF Vol, 2. NO, 1 Januari 2018. Tulisan ini secara umum menjelaskan teori yang ditawarkan oleh Abdullah Saeed seperti teori hierarki nilai dalam ayat-ayat al-Qur’an, pendekatan kontekstual dan contoh penafsiran yang dilakukan oleh Saeed. Menurut penulis untuk dapat menjawab persoalan terkini terutama di Indonesia seperti korupsi yang sudah sangat mendarah daging, sangat diperlukan metode baru seperti metode kontekstual yang ditawarkan oleh Abdullah Saeed dalam menafsirkan al-Qur’an. Penulis sangat setuju dengan teori yang ditawarkan oleh Saeed, menurutnya meskipun teori hierarki nilai dan penafsiran kontekstual adalah teori kontemporer tetapi Saeed tidak meninggalkan keilmuan klasik.¹⁶ Perbedaan dengan sebelumnya yaitu pada manfaat yang diberikan oleh teori penafsiran kontekstual Abdullah Saeed untuk menjawab persoalan di era

¹⁶M. Salahudin, “Membincang Pendekatan Kontekstualis Abdullah Saeed dalam Memahami al-Qur’an,” *Qof* 2, No. 1 (22 Januari 2018): 50–64.

sekarang terutama di Indonesia yang sebelumnya belum disinggung.

Sedang penelitian yang berusaha mengkaji sebuah kasus dengan meminjam teori Abdullah Saeed sebatas penelusuran peneliti di antaranya:

Tesis berjudul Epistemologi Tafsir Kontemporer (Analisa Teori *Hierarki Values* Terhadap Ayat-Ayat al-Qur'an) ditulis oleh saudara Sama'un. Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2019. Pokok masalah yang di bahas dalam tesis ini berangkat dari perbedaan antara konteks sekarang dengan konteks dulu sehingga menuntut adanya penafsiran ulang, namun kegiatan tersebut sering dianggap mereduksi makna ayat sehingga validitas tafsir kontekstual dipertanyakan kebenarannya, oleh karenanya peneliti berusaha menerapkan teori hierarki nilai pada ayat-ayat al-Qur'an dan mengukur validitas produk tafsir kontemporer. Hasil yang ditemukan oleh peneliti dari analisa teori hierarki nilai pada ayat-ayat al-Qur'an adalah ayat-ayat yang dapat dikontekstualisasikan hanya ayat-ayat yang masuk kategori nilai implementasional, sedangkan hasil dari pengukuran validitas tafsir kontemporer, menurut saudara Sama'un tafsir

kontemporer dapat dipertanggungjawabkan asal tafsir tersebut koheren dan pragmatis.¹⁷

Jurnal berjudul “Isu Gender dalam al-Qur’an: Studi Penafsiran Kontekstual Abdullah Saeed terhadap Ayat-Ayat Warisan”, tulisan dari saudara Afriadi Putra yang diterbitkan oleh jurnal al-Kaffah tahun 2017 halaman 209-220. Tulisan ini berusaha membahas isu gender di dalam al-Qur’an dengan mengkaji ayat-ayat warisan menggunakan pendekatan kontekstual Abdullah Saeed, terkait teori hierarki nilai penulis hanya sebatas menjelaskan pembagian dan pengertian dari teori hirarki nilai yang ditawarkan oleh Abdullah Saeed kemudian mengaplikannya pada surat al-Nisā’ ayat 11-12 yang menjelaskan tentang pokok dalam pembagian warisan.

Surat al-Nisā’ ayat 11 dianggap sebagai ajaran yang universal dan memiliki nilai fundamental yakni hak jaminan bagi anak turun pewaris, sedang nilai proteksional terletak pada ketentuan mendapatkan warisan bagi anak turun pewaris. Nilai instruksional dalam ayat tersebut adalah *وَرِشْرُضٌ عِنْدَ الْوَالِدَيْنِ*, untuk nilai implementasionalnya boleh diganti sesuai dengan kebutuhan muslim sesuai dengan prinsip keadilan yang

¹⁷Sama’un “Epistimologi Tafsir Kontekstual (Analisa Teori *Hierarki Values* Terhadap Ayat-Ayat al-Qur’an)”, Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Tahun 2019.

berlaku. Sehingga konsep 1:2 bisa diganti menjadi 1:1 atau yang lainnya sesuai dengan konteks kebutuhan yang tentu telah mengalami perkembangan.

Sosial historis adalah elemen penting dalam menafsirkan al-Qur'an, terkait masalah waris, pada masa diturunkan al-Qur'an perempuan adalah makhluk yang lemah dan tidak mendapatkan warisan, selain itu laki-lakilah yang berkewajiban memberi nafkah, jika perempuan memiliki harta, harta tersebut tak lain hanya untuk dirinya sendiri, sehingga jika pada saat itu perempuan mendapatkan separuh dari laki-laki maka itu sudah menjadi sebuah keadilan pada saat itu. Berbeda dengan kondisi saat ini, oleh karenanya nilai implementasional dari nilai instruksional 1:2 bisa dirubah sesuai dengan kondisi saat ini. Yang terpenting adalah apapun bentuk dari implementasi nilai instruksional tidak boleh sampai melanggar nilai keadilan.¹⁸

Selanjutnya jurnal berjudul “Tafsir Kontekstual Terhadap Ayat Tentang Larangan Menjadikan Non-Muslim Sebagai Pemimpin Studi Terhadap Surah al-Maidah /5:51”, tulisan dari Akrimi Matswah yang

¹⁸Afriadi Putra, “Isu Gender Dalam al-Qur’an: Studi Penafsiran Kontekstual Abdullah Saced Terhadap Ayat-Ayat Warisan,” *Kaffah: Journal Of Gender Studies* 7, No. 2 (31 Desember 2017): 209–20.

diterbitkan oleh Jurnal Suhuf Vol, 9. No, 1. Juni 2016. Tulisan ini berusaha membahas fenomena kepemimpinan non-muslim yang sempat menjadi perdebatan di Indonesia dengan menunjuk al-Qur'an surat al-Maidah ayat 51 yang secara tekstual melarang memilih non-muslim sebagai pemimpin dengan teori kontekstual Abdullah Saeed.

Teori hierarki nilai pada tulisan ini dijadikan sebagai landasan pertama sebelum menerapkan teori kontekstual, hal tersebut untuk menggabungkan *preseden embryo* penafsiran kontekstual dari periode awal Islam, tradisi *maqāsid* dan pendekatan al-Qur'an berbasis moral. Teori hierarki nilai didasarkan pada nilai etis karena al-Qur'an menganggap tindakan yang benar adalah dasar agama. Untuk mengetahui seberapa jauh ayat al-Qur'an bersinggungan dengan kultur dan situasi saat diturunkan dapat diketahui dengan menganalisa menggunakan teori hierarki nilai, oleh karenanya sangat penting mengembangkan teori hierarki nilai dari ayat-ayat al-Qur'an.

Dengan analisa teori hierarki nilai pada surat al-Maidah ayat 51, penulis menemukan nilai perintah atau nilai instruksional. Ini menunjukkan ayat tersebut bersifat temporal dan spesifik artinya ada konteks dan

situasi tertentu yang menjadi respon turunya ayat, respon tersebut kemudian diaplikasikan oleh al-Qur'an dengan instruksi bentuk linguistik *lā nahī*, dan obyek dalam ayat tersebut adalah Yahudi dan Nasrani.¹⁹

Artikel berjudul “Hukum Riba dan Bunga Bank Dalam Perspektif *Ethico-Legal*”, ditulis oleh saudara Muhammad, diterbitkan oleh Jurnal al-Manāhij Vol. VI, No. 2, Juni 2012. Artikel ini ditulis dengan tujuan mengungkap dasar-dasar etika dalam menentukan status hukum dari riba yang disetarakan dengan bunga Bank dalam transaksi ekonomi keuangan modern dengan menggunakan pendekatan kontekstual Abdullah Saeed.

Ethico-legal adalah ayat-ayat hukum yang memiliki karakteristik sangat simpel dan tidak memberi elaborasi secara terperinci. Jika ajaran al-Qur'an tentang *ethico-legal* dalam hukum Islam diklasifikasikan pada 5 kategori yakni wajib, sunnah, haram, mubah dan makruh, maka secara umum terdapat pula 5 kategori teori hierarki nilai pada ayat-ayat al-Qur'an yakni nilai wajib, nilai fundamental, nilai proteksional, nilai implementasional dan nilai instruksional.

¹⁹Akrimi- Matswah, “Tafsir Kontekstual Terhadap Ayat Tentang Larangan Menjadikan Non-Muslim Sebagai Pemimpin: Studi Terhadap Surat al-Maidah Ayat 51,” *Suhuf Jurnal Pengkajian al-Qur'an dan Budaya* 9, No. 1 (2016): 15–34, <https://doi.org/10.22548/Shf.V9i1.122>.

Dengan teori hierarki nilai pengharaman riba tergolong dalam nilai wajib yang tak bisa ditinggalkan sampai kapanpun namun juga memiliki kandungan nilai proteksional yakni memberikan seseorang perlindungan secara sosial dan ekonomi yang sedang mengalami kemalangan. Dan yang menjadi tujuan utamanya adalah mewujudkan keadilan sosial.

Berbeda dengan riba, bunga Bank hanya masuk kategori nilai proteksional, dari sini perlu adanya reinterpretasi pada kasus riba dan bunga bank. Bunga bank dapat membantu para debitur yang memenuhi kriteria bank dalam menjalankan bisnis, ada beberapa perbedaan antara keduanya seperti 1. Larangan riba dalam al-Qur'an sama sekali tidak dikaitkan dengan laba tetapi dengan sedekah, 2. *Fuqahā* menetapkan hukum haram pada riba dan bunga bank melalui metode *qiyās* tetapi mengesampingkan hikmah dengan menggunakan prinsip *ilat*, 3. Praktek riba berbeda dengan bunga bank modern yang telah mendapat persetujuan dari pemerintah.²⁰

Jurnal berjudul “Homoseksual Dalam Perspektif al-Qur’an, ditulis oleh Abdul Mustaqim, diterbitkan oleh

²⁰Muhammad Muhammad, “Hukum Riba dan Bunga Bank dalam Perspektif *Ethico-Legal*,” *al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam* 6, No. 2 (2012): 319–31, <https://doi.org/10.24090/Mnh.V6i2.607>.

Jurnal Suhuf Vol. 9, No. 1, Juni 2016. Dalam tulisan ini penulis berusaha mengkaji terkait ayat-ayat seksual dan kisah nabi Lūṭ dalam al-Qur'an menggunakan teori kontekstual *maqāṣid*, penulis menjelaskan secara metodologi teori yang digunakan adalah teori kontekstual Abdullah Saeed namun dengan beberapa modifikasi, yaitu dengan mencari berbagai ayat dan hadist yang terkait dengan masalah seksualitas dan orientasi seksual dengan tujuan untuk melihat bagaimana pandangan ontologi al-Qur'an pada masalah seksualitas, kemudian dianalisa dengan beberapa prinsip, yakni 1. Mengakui kompleksitas makna, 2. Memperhatikan sosio-historis penafsiran, 3. Merumuskan teori hierarki nilai pada ayat-ayat hukum untuk menentukan mana yang berubah dan tetap.²¹

Terakhir jurnal berjudul “Dialektika Andragogi dengan Tafsir *Tarbawi* dan Implikasinya di Perguruan Tinggi Islam”, ditulis oleh Rosidin yang diterbitkan oleh Jurnal Proceeding, seri 2, 2017. Dalam tulisan ini penulis berusaha mengkaji metode belajar andragogi yang sekarang digemari oleh orang dewasa dengan mengkomparasikannya dengan tafsir *tarbawi* mengingat

²¹Abdul Mustaqim, “Seksualitas Kaum Lgbt dalam Perspektif al-Qur'an,” *Suhuf Jurnal Pengkajian al-Qur'an dan Budaya* 9, No. 1 (15 November 2016): 35–58, <https://doi.org/10.22548/Shf.V9i1.115>.

al-Qur'an adalah petunjuk pertama yang dijadikan rujukan dalam Islam.

Terdapat dialektika internal pada andragogi dengan tafsir *tarbawi* yakni terletak pada motivasi. Menurut andragogi motivasi paling dominan adalah motivasi internal seperti kualitas hidup, kepuasan dan harga diri sedangkan dalam tafsir *tarbawi* motivasi paling dominan adalah motivasi eksternal yaitu ikhlas semata-mata hanya karena Allah.

Meskipun ulama⁶⁶ telah berusaha mengklasifikasikan ikhlas, namun ikhlas sebagai motivasi belajar menurut penulis masih memiliki makna yang *abstrak-ideal* dan belum menyentuh tataran *kongkrit-realistis*. Untuk dapat diimplementasikan dalam pendidikan Islam, makna ikhlas sebagai motivasi belajar dapat dibingkai dengan teori hierarki nilai yang digagas oleh Abdullah Saeed untuk dapat membantu memahami teks al-Qur'an secara kontekstual.

Terdapat lima nilai yakni, nilai wajib, nilai fundamental, nilai proteksional, nilai implementasional, nilai instruksional. Hasil analisa penulis terkait kontekstualisasi ikhlas dalam bingkai teori hierarki nilai yaitu kontekstualisasi motivasi belajar via teori hierarki nilai berfungsi sebagai jembatan emas yang

menghubungkan motivasi internal andragogi dan motivasi eksternal tafsir *tarbawi*. Dengan begitu akan tercipta sebuah kontinum motivasi belajar yang mensistensikan antara motivasi belajar versi andragogi yang bernuansa egoistis atau nilai pribadi dengan motivasi belajar versi *tarbawi* yang bernuansa *altruis* atau nilai ilahi, ikhlas.²²

Dari tulisan-tulisan di atas dengan penelitian dalam tesis ini titik persamaannya adalah pada pembahasan teori Abdullah Saeed dan pengaplikasian teori Saeed pada ayat al-Qur'an, sedangkan titik perbedaannya adalah tulisan sebelumnya lebih pada pembahasan teori hierarki nilai dan ada yang mengaplikasikan teori hierarki nilai namun objek yang dipakai berbeda dengan objek yang akan digunakan oleh peneliti dalam tesis ini yakni surat al-Talaq. Dengan demikian penelitian berjudul **ANALISA SURAT AL-TALAQ DITINJAU DENGAN TEORI HIERARKI NILAI ABDULLAH SAEED** sangat layak untuk diangkat.

²²Rosidin Rosidin, "Dialektika Andragogi dengan Tafsir *Tarbawi* dan Implikasinya di Perguruan Tinggi Islam," *Proceedings: Annual Conference For Muslim Scholars*, No. Seri 2 (14 Mei 2017): 795–811.

E. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan hasil maksimal, sebuah penelitian harus memiliki langkah-langkah yang biasa disebut dengan metode. Metode penelitian adalah suatu alat yang diaplikasikan untuk mengumpulkan data.²³ Dalam penyusunan tesis ini, peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini masuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat deskriptif analitis dengan paradigma penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengaplikasikan teori hierarki nilai Abdullah Saeed pada surat al-Talaq.

2. Sumber data

a. Data primer yang digunakan adalah al-Qur'an dan terjemahannya secara langsung, buku Abdullah Saeed yang berjudul *Interpreting the Qur'an: Toward a Contemporary Approach* yang telah diterjemahkan oleh Lien Iffah Naf'atu Fina dan Ari Henri dan buku *Reading*

²³DR.Catherina Dawson, *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) , hal. 29.

the Qur'an in the Twenty-first Centuri A Contextualist Approach yang telah diterjemahkan oleh Ervan Nurtawab.

- b. Data sekunder yang digunakan di antaranya buku karya Abdullah Saeed, kitab tafsir, hadist, kitab *'Ulūm al-Qur'ān*, kitab *Sabab al-Nuzūl*, *Sirah Nabawi*, kitab kamus dan karya ilmiah lainnya baik berupa buku, jurnal, aplikasi dll yang berkaitan dengan pokok pembahasan dalam penelitian tesis ini yang tentunya dapat dipertanggung jawabkan kebenaran datanya.

3. Pengumpulan dan Analisa Data

Proses pengumpulan dan analisis data terdiri dari:

- a. Kerangka teori untuk mengklasifikasi teori hierarki nilai pada surat al-Talaq, peneliti analisa dan susun dari buku *Interpreting the Qur'an: Toward a Contemporary Approach* yang telah diterjemahkan oleh Lien Iffah Naf'atu Fina dan Ari Henri dan buku *Reading the Qur'an in the Twenty-First Centuri A Contextualist Approach* yang telah diterjemahkan oleh Ervan Nurtawab.

- b. Untuk menganalisa surat al-Ṭalaq berdasarkan *makiyyah* dan *madaniyyah* peneliti dapatkan dari kitab-kitab '*Ulūm al-Qur'ān*, analisa kedua yakni *sabab al-nuzūl* mikro dan makro data penelitian didapatkan dari kitab dan buku *Sabab al-Nuzūl* dan *Sirah Nabawi*. Terakhir yakni kategorisasi tema dalam surat al-Ṭalaq peneliti analisa langsung al-Qur'ān dan terjemahan dilengkapi dengan data dari kitab tafsir.
- c. Dalam mengaplikasikan teori hierarki nilai yang dibangun oleh Abdullah Saeed pada surat al-Ṭalaq untuk mendapatkan kategorisasi teori hierarki nilai dan menemukan konsekuensi dari pengkategorian teori hierarki nilai bagi penafsiran kontekstual surat al-Ṭalaq peneliti analisa langsung pada al-Qur'an dan terjemahan sesuai dengan kriteria teori hierarki nilai dalam buku *Interpreting the Qur'an: Toward a Contemporary Approach* yang telah diterjemahkan oleh Lien Iffah Naf'atu Fina dan Ari Henri dan buku *Reading the Qur'an in the Twenty-First Century A Contextualist Approach* yang telah diterjemahkan oleh Ervan Nurtawab, yang dilengkapi dengan data dari beberapa kitab kamus, kitab tafsir, data hadist

dan jurnal untuk mengetahui frekuensi, penekanan dan relevansi pada konteks sekarang.

F. Sistematika Pembahasan

Sebuah penelitian dituntut agar dilakukan secara beraturan, sehingga diperoleh hasil penelitian yang logis, rasional, dan sistematis. Untuk itu diperlukan rasionalisasi dan sistematika pembahasan. Secara global tesis ini terdiri dari tiga bagian utama yaitu, pendahuluan, isi, dan penutup yang selanjutnya dibagi ke dalam beberapa bab dan sub bab.

Bab satu yaitu pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi kerangka teori, yakni latar belakang, biografi singkat Abdullah Saeed, definisi teori hierarki nilai dan konsep teori hierarki nilai Abdullah Saeed.

Bab tiga berisi analisa surat al-Ṭalaq dari sisi *makiyyah-madaniyyah*, *sabab al-nuzūl* mikro dan makro, terakhir mengkategorisasi tema dalam surat al-Ṭalaq

Bab empat berisi aplikasi teori hierarki nilai Abdullah Saeed pada surat al-Ṭalaq dan analisa

konsekuensi dari kategorisasi teori hierarki nilai pada surat al-Talaq untuk penafsiran kontekstual.

Bab lima berisikan kesimpulan dan saran-saran. Dalam bab ini diterangkan mengenai kesimpulan dari pembahasan rumusan masalah dan saran-saran untuk perbaikan penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah meneliti satu-persatu ayat dalam surat al-Ṭalaq, pada bab kelima ini peneliti akan menyimpulkan dari uraian-uraian di atas untuk menjawab rumusan masalah. *Pertama*: bagaimana kategorisasi pada surat al-Ṭalaq ditinjau dengan teori hierarki nilai Abdullah Saeed?. *Kedua*: apa konsekuensi dari kategorisasi teori hierarki nilai Abdullah Saeed dalam surat al-Ṭalaq untuk dasar penafsiran kontekstual? Berikut kesimpulan jawaban dari kedua rumusan masalah tersebut:

Pertama: setelah mengaplikasikan teori hierarki nilai Abdullah Saeed pada surat al-Ṭalaq, peneliti menemukan empat kategorisasi teori hierarki nilai yakni nilai wajib (*obligatory values*), nilai fundamental (*fundamental values*), nilai proteksional (*protectional values*) dan nilai instruksional (*intructional values*). Nilai wajib terdapat pada ayat pertama dan sepuluh yakni pada perintah bertaqwa karena taqwa merupakan hal yang sangat penting dan selalu ditekankan oleh Islam.

Nilai kedua yang ketiga yakni nilai fundamental dan nilai proteksional terdapat dalam ayat pertama pada perintah menghitung *'iddah* sebagai nilai proteksionalnya untuk menjaga keberlangsungan nilai fundamental berupa penjagaan hak nafkah dan hak kebebasan istri yang dicerai. Ayat kedua pada perintah merujuk atau mentalak dengan *ma'rūf* sebagai nilai proteksional untuk menjaga keberlangsungan nilai fundamental berupa penjagaan jiwa dan kebebasan istri dan perintah mendatangkan saksi adil sekaligus menjadi saksi karena Allah yang merupakan wujud dari nilai proteksional untuk menjaga keberlangsungan nilai fundamental berupa penjagaan hak antara suami istri yang bercerai seperti nafkah, kebebasan dan menjaga kehormatan.

Ayat terakhir yang masuk kategori nilai fundamental dan nilai proteksional lagi adalah ayat keenam pada larangan menyakiti istri sebagai bentuk dari nilai proteksional untuk menjaga keberlangsungan nilai fundamental berupa penjagaan jiwa. Perintah memberikan nafkah untuk istri hamil sampai melahirkan dan perintah memberikan nafkah untuk istri yang menyusui sebagai nilai proteksional untuk menjaga keberlangsungan nilai fundamental berupa penjagaan hak

nafkah yang harus diterima istri saat hamil dan menyusui.

Sedangkan nilai instruksional terdapat pada ayat pertama hingga dua belas. Ayat pertama terdapat pada perintah menceraikan istri diwaktu yang tepat, larangan mengeluarkan istri dari rumah dan pada akhir ayat yang merupakan redaksi sederhana *'amal ṣāliḥ*. Ayat kedua terdapat pada akhir ayat yang juga merupakan redaksi sederhana *'amal ṣāliḥ*. Ayat ketiga pada tema bertawakal yang menggunakan redaksi sederhana *'amal ṣāliḥ*. Ayat keempat pada informasi terkait *'iddah* perempuan monopouse, perempuan belum *ḥaid*, perempuan hamil dan pada redaksi sederhana *'amal ṣāliḥ* yang terdapat di akhir ayat. Ayat kelima nilai instruksional terletak pada informasi balasan untuk orang bertaqwa yang merupakan redaksi sederhana *'amal ṣāliḥ*. Ayat keenam nilai instruksional terdapat pada perintah menempatkan istri dalam rumah, perintah untuk bermusyawarah dengan *ma'ruf* dan kebolehan menyusukan anak pada orang lain.

Ayat ketujuh nilai instruksional terdapat pada perintah memberikan nafkah dengan lapang dan perintah memberikan nafkah sesuai dengan yang Allah berikan. Ayat kedelapan, kesembilan dan kesepuluh terdapat pada

kisah umat yang mendapatkan *‘azab*. Ayat kesebelas berisi informasi tentang surga. Ayat kedua belas berisikan informasi kekuasaan Allah.

Kedua: konsekuensi dari kategorisasi teori hierarki nilai Abdullah Saeed dalam surat al-Ṭalaq untuk dasar penafsiran kontekstual pada ayat pertama berisikan perintah mentalak istri pada waktunya masuk kategori nilai instruksional, dari data frekuensi meski cuma satu namun memiliki penekanan kuat dan relevansi untuk konteks sekarang, sehingga mengarah pada nilai universal, maka konsekuensi dari hal tersebut untuk penafsiran kontekstual adalah harus diberlakukan pesan ayat sesuai dengan tekstual.

Tema kedua yakni perintah menghitung *‘iddah* masuk dalam kategori nilai fundamental dan nilai proteksional, meski tidak membutuhkan frekuensi dan penekanan namun praktek dari nilai tersebut harus disesuaikan dengan konteks kebutuhan sekarang sehingga tetap membutuhkan data relevansi. Relevansi dari perintah menghitung *‘iddah* menunjukkan perintah tersebut masih sangat relevan untuk konteks sekarang, maka konsekuensi dari hal tersebut untuk penafsiran kontekstual adalah perintah menghitung *‘iddah* harus tetap diamalkan sesuai dengan pesan tekstual.

Perintah bertaqwa pada Allah masuk kategori nilai wajib karena merupakan perintah yang sangat ditekankan tanpa bergantung dengan konteks dan berlaku secara universal, maka konsekuensi dari hal tersebut perintah bertaqwa tetap diamalkan sesuai dengan pesan tekstual. Tema larangan mengeluarkan istri dari rumah masuk dalam kategori nilai instruksional, melihat dari data frekuensi, penekanan dan relevansi perintah tersebut mengarah pada nilai universal sehingga konsekuensi untuk penafsiran kontekstual adalah harus tetap diamalkan sesuai dengan pesan tekstual. Untuk nilai instruksional pada akhir ayat karena redaksi tersebut berfungsi sebagai *taukid* maka nilai keuniversalannya tergantung pada keuniversalannya tema-tema di atas.

Ayat kedua terdapat perintah untuk merujuk atau mentalak dengan cara yang *ma'rūf*, perintah mendatangkan saksi adil dan perintah bersaksi karena Allah masuk dalam kategori nilai fundamental dan nilai proteksional. Dari data relevansi, perintah tersebut masih sangat relevan untuk konteks sekarang, sehingga konsekuensi untuk penafsiran kontekstual adalah perintah-perintah tersebut harus tetap diamalkan sesuai dengan pesan tekstual. Untuk nilai instruksional pada akhir ayat karena redaksi sederhana '*amal ṣāliḥ*' tersebut

berisikan balasan untuk orang bertaqwa maka sudah tentu berlaku secara universal.

Ayat ketiga masuk kategori nilai instruksional yang berisikan redaksi sederhana *'amal ṣāliḥ* yang memberikan informasi tentang tawakal, dari data frekuensi, penekanan dan relevansi menunjukkan nilai tersebut berlaku secara universal sehingga konsekuensi untuk penafsiran kontekstual adalah harus tetap diamalkan sesuai dengan pesan tekstual.

Ayat keempat masuk kategori nilai instruksional karena merupakan redaksi sederhana dari *'amal ṣāliḥ* yakni menetapkan hukum *'iddah* talak bagi perempuan monopouse, perempuan yang belum *ḥaid* tetapi telah disetubuhi oleh suami dan *'iddah* perempuan hamil. Berdasarkan data frekuensi, penekanan dan relevansi menunjukkan nilai instruksional berlaku secara universal maka konsekuensi untuk penafsiran kontekstual adalah harus diamalkan sesuai dengan pesan tekstual. Akhir ayat keempat juga berisikan redaksi sederhana dari *'amal ṣāliḥ* tentang balasan untuk orang bertaqwa, seperti halnya akhir ayat kedua, nilai instruksional pada akhir ayat keempat juga berlaku secara universal.

Ayat kelima masuk kategori nilai instruksional karena berisikan redaksi sederhana *'amal ṣāliḥ* yang

memberikan informasi tentang balasan untuk orang bertaqwa, meski masuk kategori nilai instruksional namun informasi di dalamnya adalah terkait taqwa yang seperti telah dijelaskan sebelumnya memiliki nilai universal sehingga harus tetap diamalkan sesuai pesan tekstual.

Ayat keenam berisikan perintah menempatkan istri dalam rumah yang masuk kategori nilai instruksional tema ini sama dengan tema larangan mengeluarkan istri dari rumah yang dijelaskan dalam ayat pertama, dijelaskan sebelumnya bahwa dari data frekuensi, penekanan dan relevansi menunjukkan pada nilai universal sehingga harus diamalkan sesuai pesan tekstual. Larangan menyakiti istri yang dicerai masuk kategori nilai fundamental dan nilai proteksional, larangan ini menurut peneliti sama dengan perintah merujuk dan mentalak dengan *ma'ruf* dalam ayat kedua yang relevansinya menunjukkan bahwa perintah tersebut masih sangat relevan sehingga konsekuensi untuk penafsiran kontekstual adalah harus diamalkan sesuai dengan tekstual.

Terdapat perintah memberikan nafkah istri yang hamil sampai melahirkan dan istri yang menyusui anak meski telah bercerai masuk dalam kategori nilai

fundamental dan nilai proteksional, menurut data relevansi, perintah tersebut masih sangat relevan untuk konteks sekarang sehingga konsekuensi untuk penafsiran kontekstual adalah harus diamalkan sesuai dengan pesan tekstual. Perintah bermusyawah dan kebolehan menyusukan anak pada orang lain masuk dalam kategori nilai instruksional. Perintah-perintah tersebut dari data frekuensi, penekanan dan relevansi menunjukkan bahwa nilai tersebut berlaku secara universal, oleh karenanya konsekuensi untuk penafsiran kontekstual adalah harus diamalkan sesuai dengan pesan tekstual.

Ayat ketujuh masuk dalam kategori nilai instruksional karena memuat perintah memberikan nafkah sesuai dengan kebutuhan untuk suami yang memiliki nafkah lebih dan perintah untuk memberikan nafkah sesuai dengan yang diberikan Allah bagi suami yang tidak memiliki kelebihan nafkah, juga terdapat redaksi sederhana *'amal ṣāliḥ* yang terdapat pada akhir ayat. Kedua perintah tersebut dari data frekuensi, penekanan dan relevansi menunjukkan bahwa nilai instruksional pada perintah tersebut berlaku secara universal sehingga konsekuensi untuk penafsiran kontekstual adalah harus diamalkan sesuai dengan pesan tekstual. Untuk redaksi sederhana *'amal ṣāliḥ* yang terdapat pada akhir ayat adalah *taukid* untuk perintah

sebelumnya, sehingga keuniversalannya bergantung pada perintah sebelumnya.

Ayat kedelapan, kesembilan dan kesepuluh memuat kisah umat terdahulu yang mendurhakai Rasul yang menerima siksa berat dari Allah masuk dalam kategori nilai instruksional dan perintah bertakwa pada ayat kesepuluh yang masuk dalam kategori nilai wajib. Dari data frekuensi, penekanan dan relevansi menunjukkan nilai instruksional berlaku secara universal meski hanya informasi tentang kisah umat terdahulu. Sehingga konsekuensi untuk penafsiran kontekstual adalah harus diberlakukan secara tekstual. Sedangkan untuk perintah bertakwa karena masuk nilai wajib maka berlaku secara universal seperti telah dijelaskan sebelumnya.

Ayat kesebelas masuk dalam kategori nilai instruksional karena merupakan redaksi sederhana '*amal sālīh*, yakni balasan surga yang akan diberikan Allah untuk yang taat dengan-Nya. Dari data frekuensi, penekanan dan relevansi menunjukkan nilai instruksional berlaku secara universal sehingga konsekuensi untuk penafsiran kontekstual adalah harus diamalkan sesuai dengan pesan tekstual.

Ayat kedua belas masuk dalam kategori nilai instruksional karena juga memiliki redaksi sederhana *'amal ṣāliḥ* yakni kekuasaan Allah yang mampu menciptakan dan mengetahui segalanya. Dari data frekuensi, penekanan dan relevansi menunjukkan nilai instruksional berlaku secara universal sehingga konsekuensi untuk penafsiran kontekstual adalah mengamalkan sesuai dengan pesan tekstual.

B. Saran-saran

Setelah tesis ini selesai peneliti menyadari bahwa karya ini tidak mungkin bebas dari beberapa kekurangan baik dari segi isi, penulisan, pemilihan bahasa, analisa data dan lain sebagainya, peneliti mohon dimaafkan. Ada hal yang kiranya perlu peneliti sarankan agar dilakukan penelitian lanjutan dari tesis ini untuk menambah khazanah keilmuan khususnya dalam Studi al-Qur'an dan Hadist seperti perluasan pengaplikasian teori hierarki nilai pada surat lain dalam al-Qur'an, sehingga bisa bermanfaat terutama untuk penafsiran kontekstual, mengingat penelitian dalam tesis ini hanya berfokus pada satu surat.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi. Bachtiar, *Hikmah Wahyu Ilahy: Sebab-sebab Turunnya Ayat Suci al-Qur'an Disertai Penjelasan* Jakarta: Jasana pada tahun 1975
- Adeni, Susri, dan Machyudin Agung Harahap. "Komunikasi Politik Dan Keterwakilan Perempuan Dalam Arena Politik." *Perspektif Komunikasi* 1, No. 2 (2 Juli 2018). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/perspektif/article/view/2849>.
- Al-Asqalānī. Ibnu Ḥajar, *Fath al-Bari Syarah Ṣahih al-Bukhārī* Jakarta: Pustaka Azzami, Cet: 1, 2008
- Al-Baqi. Muḥammad Fuad 'Abd, *Mu'jam Mufakhrasy li Alfāzi al-Qur'ān Al-Karīm* Kairo: Dar al-Hadits, 2007
- Al-Barudi, Imad Zaki, *Tafsir Wanita*, diterjemahkan oleh: Samson Rahman Jakarta: Pustaka al-Kaustar, Cet: 7
- Al-Marāgī. Aḥmad Muṣṭafā, *Tafsir al-Marāgī* Semarang: Taha Putra, 1992
- Al-Rifa'i. Muḥammad Nasib, *Ringkasan Tafsir Ibnu Kastir*, diterjemahkan: Syihabbudin Depok: Gema Insani, 2012

Al-Qaṭṭān. Mannā' Kholil, *Mabaḥiṣ fi 'Ulūm al-Qur'ān*
Beirut: Muassasah al Risalah, 1993

-----*Pengantar Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, Jakarta:
Pustaka al-Kautsar, 2013

Al-Qurṭubī *al-Jami' li Ahkam al-Qur'ān* diterjemahkan oleh:
Dudi Rosyadi dkk Jakarta: Pustaka Azzam, 2009

Al-Ṣabunī. Syaikh Muḥammad 'Alī, *al-Tibyān fi 'Ulūm al-
Qur'ān* Riyad: Dar al-Kutub al-Islamiyyah pada tahun
2003.

Al-Suyūfī. Jalāl al-Dīn, *al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'ān* Beirut:
Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2012

-----*Sebab Turunnya Ayat al-Qur'an* diterjemahkan: Tim
Abdul Hayyie (Jakarta: Gema Insani

-----*Lubāb al-Nuqūl fi Asbāb al-Nuzūl*, Cet: 1. Libanon:
Muassasah al-Kitab al-Ṣaqifah, 2002

Al-Ṭabari. Abū Ja'far Muḥammad bin Jarīr, *Jami' al-Bayan
an Ta'wil Ayi al-Qur'ān* Juz. 25, Jakarta: Pustaka
Azzam, 2009

Al-Wāḥidī. Abī Ḥasan 'Alī bin Aḥmad, *Sabab al-Nuzūl al-
Qur'ān* Libanon: Dar al-Kitab al-Alamah

Al-Zarkasyī. al-Imam Badruddin Muḥammad ibn 'Abdullah, *al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān* SI: 'Isa al-Babiy al-Halabiy wa Sharakah, t.thn.

Al-Zarqānī. Muḥammad 'Abd al-'Azīm, *Manāhil al-'Irfān fī 'Ulūm al-Qur'ān* Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2010

-----, *Manāhil al-'Irfān fī 'Ulūm al-Qur'ān* diterjemahkan oleh Perpustakaan Nasional, Jakarta:Gaya Media Pratama, 2001

Al-Zuhaili. Wahbah, *al-Tafsīr al-Wasīf* Diterjemahkan oleh: Muhtadi dkk Depok: Gema Insani, 2013

Anderson. J.N.D, *Hukum Islam di Dunia Moderen*, diterjemahkan: Machnun Husein Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994

Asbāb al-Nuzūl: Kronologi dan Sebab Turun Wahyu al-Qur'an, Ed: Muchli M Hanafi, Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an

Bukhārī, Kitab : Permulaan penciptaan makhluk, Bab : Penjelasan tentang Firman Allah "Allah-lah yang, telah menciptakan tujuh langit...", No. Hadist : 2953. Dalam Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist

- Dawson. DR.Catherina, *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) , hlm. 29
- Fina. Lien Iffah Nafa'atu, "Interpretasi Kontekstual Abdullah Saeed: Sebuah Penyempurnaan Terhadap Tafsir Fazlur Rahman", *Hermeneutik* Vol, 9. No, 1. Juni 2015
- Gafur, Abdul. "Pemikiran Abdulllah Saeed Tentang Islam Progresif." *Journal Ta'limuna* 8, no. 1 (31 Maret 2019): 1–15. <https://doi.org/10.32478/talimuna.v1i1.242>.
- Ghazali. M Yusni Amru dkk, *Ensklopedia al-Qur'an dan Hadistt Pertama* Jakarta: Alita Aksara Media, Cet: 2, 2012
- Hasan. Abdul Halim, *Tafsir al-Ahkam* Jakarta: Kencana, 2006
- Hapsari, Dita Prima Tri, dan Edy Widodo "Pengelompokan Daerah Rawan Kriminalitas Di Indonesia Menggunakan Analisis K-Means Clustering." *Prosiding SI MaNIs (Seminar Nasional Integrasi Matematika Dan Nilai-Nilai Islami)* 1, no. 1 (31 Juli 2017): 147–53.
- Hidayat, Syaiful. "Pemenuhan Nafkah *Mut'ah*, *'Iddah*, dan *Maḍiyah* Istri Sebagai Syarat Penjatuhan Talak dalam Peradilan Agama Di Indonesia." *Tafaqquh: Jurnal*

Penelitian dan Kajian Keislaman 6, no. 2 (2018): 181–95.

Husnar, Anni Zulfiani, Siti Saniah, dan Fuad Nashori. “Harapan, Tawakal, dan Stres Akademik.” *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi* 2, no. 1 (30 Oktober 2017): 94–105. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v2i1.1179>.

Ibnu Mājah, Kitab : Talak, Bab : *Rij'ah* (Talak Yang Masih Memungkinkan Untuk Ruju'), No. Hadist : 2015. Dalam Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist

Ilyas, Musyfikah. “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Musyawarah dalam Penyelesaian Sengketa Ekonomi Syariah.” *Jurnal al-Qadau: Peradilan dan Hukum Keluarga Islam* 5, no. 2 (21 Desember 2018): 227–36. <https://doi.org/10.24252/al-qadau.v5i2.7104>

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam <https://kbbi.web.id/hierarki>. Diakses pada hari Rabu 22 Mei 2019, jam 12:50

Karim. Khalil Abdul, *Syariah Sejarah Perkelahian Pemaknaan* ditrj: Kamran Arsyad Irsyadi Yogyakarta: Lkis, 2010

Kattsof. Lois O, Pengantar Filsafat: Sebuah Buku Pegangan Untuk Mengenal Filsafat Yogyakarta: Tiara Wacana, Cet Ix, 2014

Kurniawan. Eka Dkk, “Tinjauan Kriminologis Pelaku Pencurian di Kota Balikpapan Dikaitkan Dengan Norma Kesusilaan” *UNIBA Law Review*, Volume I Nomor 1, Februari 2019

Maharani, Annisa Ayunda, Priyadi Nugraha Prabamukti, Dan Anung Sugihantono. “Hubungan Karakteristik Ibu, Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Perawatan Payudara Pada Ibu Menyusui Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandan.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)* 6, No. 5 (1 Oktober 2018): 696–703.

Maimun, Maimun, Mohammad Toha, dan Misbahul Arifin. “Fenomena Tingginya Angka Cerai-Gugat Dan Faktor Penyebabnya: Analisis Reflektif Atas Kasus-Kasus Perceraian di Madura.” *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 5, No. 2 (12 April 2019): 157–67. <https://doi.org/10.19105/islamuna.v5i2.2105>.

Mahali. A. Mujab, *Sabab al-Nuzūl: Studi Pendalaman al-Qur’an* Jakarta: Rajawali Press pada tahun 1989

Mālik, Kitab : Thalak, Bab : Himpunan Pengetahuan ‘*Iddah*
Perceraian, No. Hadist : 1066. Dalam Lidwa Pusaka i-
Software - Kitab 9 Imam Hadist

Massimo Campanini “Towards a Philosophical Qur’anicology:
Structure and Meaning in the Qur’an” *Journal of
Qur’anic Studies* 20.2 (2018):

Matswah, Akrimi-. “Tafsir Kontekstual Terhadap Ayat
Tentang Larangan Menjadikan Non-Muslim Sebagai
Pemimpin: Studi Terhadap Surat Al-Maidah Ayat 51.”
SUHUF Jurnal Pengkajian al-Qur’an dan Budaya 9, no.
1 (2016): 15–34. <https://doi.org/10.22548/shf.v9i1.122>.

Mawardi “Hermeneutika Fazlurrahman (Teori Double
Movement)” dalam Kurdi dkk *Hermeneutika al-Qur’an
dan Hadist* Yogyakarta: Elsaq Press, 2010

Mernisi, Fatima, *Wanita di dalam Islam*, diterjemahkan:
Yaziar Radiyah Bandung: Pustaka, 1994

Muchlisin, Anas Rolli. “Penafsiran Kontekstual: Studi Atas
Konsep Hierarki Nilai Abdullah Saeed.” *MAGHZA:
Jurnal Ilmu al-Qur’an dan Tafsir* 1, no. 1 (2 Oktober
2016): 19–30.
<https://doi.org/10.24090/maghza.v1i1.693>.

Muhammad, Muhammad. "Hukum Riba Dan Bunga Bank Dalam Perspektif Ethico-Legal." *al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam* 6, no. 2 (2012): 319–31. <https://doi.org/10.24090/mnh.v6i2.607>.

Muslim, Kitab : Talak, Bab : Wanita Yang Ditalak *Ba'in* dan Wanita Yang Ditinggal Mati Suaminya Boleh Keluar di Siang Hari, No. Hadist : 2727. Dalam *Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist*

Mustaqim, Abdul. "Seksualitas Kaum LGBT dalam Perspektif al-Qur'an." *SUHUF Jurnal Pengkajian al-Qur'an dan Budaya* 9, no. 1 (15 November 2016): 35–58. <https://doi.org/10.22548/shf.v9i1.115>.

----- *Epistemologi Tafsir Kontemporer* Yogyakarta: Lkis Group

Probosiwi, Ratih. "Perempuan dan Perannya dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial (Women And Its Role On Social Welfare Development)." *Natapraja* 3, No. 1 (1 Mei 2015). <https://journal.uny.ac.id/index.php/natapraja/article/view/11957>.

Putra, Afriadi. "Isu Gender dalam al-Qur'an: Studi Penafsiran Kontekstual Abdullah Saeed Terhadap

Ayat-Ayat Warisan.” *Kafaah: Journal of Gender Studies* 7, no. 2 (31 Desember 2017): 209–20.

Qadhafy. Mu‘‘ammar Zayn, *Buku Pintar Sababun Nuzul Dari Mikro Hingga Makro* (Yogyakarta: In Azna Books, 2015

Qamaruddin Shaleh dan A. Dahlan *Sabab al-Nuzūl: Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat al-Qur’an* Bandung: Diponegoro pada tahun 1982

Qomar, Moh Nurul. “Mudharabah Sebagai Produk Pembiayaan Perbankan Syariah Perspektif Abdullah Saeed.” *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance* 2, no. 2 (25 Desember 2018): 201–10.

Qutb. Sayyid, *Fī Zīlāl al-Qur’ān*, diterjemahkan oleh: As‘ad Yasin dkk Depok: Gema Insani, Cet: 6, 2014

Raharjo, Tito, dan Yoyo Hambali. “Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Cerai-Gugat Di Pengadilan Agama Bekasi.” *MASLAHAH (Jurnal Hukum Islam Dan Perbankan Syariah)* 8, no. 2 (21 Desember 2017): 13–36.

Ridwan, M. K. “Metodologi Penafsiran Kontekstual; Analisis Gagasan dan Prinsip Kunci Penafsiran Kontekstual Abdullah Saeed.” *Millati: Journal of Islamic Studies*

and Humanities 1, no. 1 (15 Juni 2016): 1–22.
<https://doi.org/10.18326/mlt.v1i1.1-22>.

Rosidin, Rosidin. “Dialektika Andragogi Dengan Tafsir Tarbawi Dan Implikasinya Di Perguruan Tinggi Islam.” *PROCEEDINGS: Annual Conference for Muslim Scholars*, no. Seri 2 (14 Mei 2017): 795–811.

Saeed. Abdullah, *Paradigma, Prinsip dan Metode Penafsiran Kontekstualis atas al-Qur’an*, Diterjemahkan Oleh Lien Iffah Naf’atu Fina Dan Ari Henri Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, Cet:2, 2016

-----*al-Qur’an Abad 21* , Diterjemahkan Oleh Erwan Nutawab Yogyakarta: Mizan, Cet: 1, 2018

-----Bank Islam dan Bunga Studi Kritis dan Interpretasi Kontemporer Tentang Riba dan Bunga, diterjemahkan oleh Muhammad Ufuqul Mubin dkk Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet: 3, 2008

Sahabuddin *Ensiklopedia al-Qur’an Kajian Kosakata* Jakarta: Lentera Hati, 2007
Salahudin, M. “Membincang Pendekatan Kontekstualis Abdullah Saeed dalam Memahami al-Qur’an.” *Qof2*, No. 1 (22 Januari 2018): 50–64.

Saleh, Agus Nurcholis. “Status Hukum Ibu Tidak Menyusui Bayi dan Solusi Pencegahannya.” *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 17, no. 2 (31 Desember 2018): 215–31. <https://doi.org/10.31958/juris.v17i2.1177>.

Sama’un “Epistemologi Tafsir Kontekstual (Analisa Teori *Hierarki Values* Terhadap Ayat-Ayat al-Qur’an)”, Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Tahun 2019.

Siregar, Hendrik F. “Perlindungan Hak Tersangka Dari Keterangan Saksi Yang Tidak Dapat Dipercaya.” *Rechtsregel: Jurnal Ilmu Hukum* 1, no. 1 (1 Oktober 2018). <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/rjih/article/view/1925>.

Shafiyurrahman. *Sirah Nabawiyah* diterj. Suchail Suyuti Depok:Gema Insani, 2013

Shihab. Quraish, *Tafsir al-Misbah* Vol 14 Jakarta: Lentera Hati, Cet. 5, 2012

Sovia, Sheyla Nichlatus. “Interpretasi Kontekstual (Studi Pemikiran Hermeneutika al-Qur’an Abdullah Saeed).” *Dialogia* 13, no. 1 (8 Desember 2016): 51–64. <https://doi.org/10.21154/dialogia.v13i1.282>.

Srifariyati. “Manhaj Tafsir Jami” Al Bayan Karya Ibnu Jarir al-Ṭabari.” *Madaniyah* 7, no. 2 (31 Agustus 2017). <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/78>.

Subhi Ṣaliḥ *Membahas Ilmu-Ilmu al-Qur’an* Jakarta: Pustaka Firdaus, Cet: 11, t.thn

Susanti, Dyah Ochtorina. “Perjanjian Kawin Sebagai Bentuk Perlindungan Hukum Bagi Pasangan Suami Istri (Perspektif Maqashid Syari’ah).” *Ulul Albab: Jurnal Studi dan Penelitian Hukum Islam* 1, no. 2 (5 Mei 2018): 1–30. <https://doi.org/10.30659/jua.v1i2.2456>.

Syukran, Syukran, dan Andi Putra. “Saksi Ikrar Talak Menurut Kompilasi Hukum Islam Dan Para Fuqaha.” *Hukum Islam* 17, no. 2 (29 Maret 2018): 95–108. <https://doi.org/10.24014/hi.v17i2.4982>.

Tim FKI Sejarah Atsar Tim FKI Sejarah Atsar *Sejarah Kehidupan Nabi Muhammad-Lentera Kegelapan* Cet, VIII Kediri: Pustaka Gerbang

Tirmizi, Kitab : Cerai dan *Li’an*, Bab : Menceraikan Wanita Yang Tidak Berakal, No. Hadist: 1113. Dalam Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist

Wahyudi. Muhammad Isna, “Kajian Kritis Ketentuan Waktu Tunggu (*Iddah*) Dalam RUU HMPA Bidang Perkawinan” *Jurnal Hukum dan Peradilan*, Volume 5, Nomor 1, Maret 2016

Zayd. Nasr Hamid Abu, . *Tekstualitas al-Qur’an Kritik Terhadap Ulum al-Qur’an*, diterjemahkan: Khairan Nahdliyyin Yogyakarta: Lkis, 2002

[https://en.m.wikipedia.org/wiki/Abdullah_Saeed_\(professor\)](https://en.m.wikipedia.org/wiki/Abdullah_Saeed_(professor)),
Diakses pada tanggal 16 Juni 2019.

